
ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN NILAI MUTLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS X IPS SMAN 13 PADANG

Yeli Andani¹, Rita Desfitri²
Universitas Bung Hatta

Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta
e-mail: *¹yeliandani1@gmail.com, ²rdesfitri@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan pemahaman konsep persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak pada peserta didik kelas X IPS SMAN 13 Padang. Untuk Menganalisis kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada penelitian ini dilihat dari empat indikator yaitu: (1) menulis ulang sebuah konsep; (2) menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis; (3) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu; (4) mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pemahaman konsep persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak pada peserta didik kelas X IPS SMAN 13 Padang. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 33 Peserta peserta didik kelas X IPS 1 SMAN 13 Padang yang dipilih secara *purposive sampling*. Dari hasil penelitian yang dilakukan, kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik untuk indikator kemampuan pemahaman konsep matematika terutama dalam menulis ulang sebuah konsep dan menyajikan konsep bentuk representasi matematis sangat baik. Pada indikator kemampuan pemahaman konsep dalam menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu dan mengaplikasikan lagoritma dalam pemecahan masalah dengan kategori cukup. Dari hasil penelitian yang didapat maka disarankan agar guru dapat memberikan latihan-latihan dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman konsep metematika peserta didik.

Kata kunci: Analisis, Tingkat Kemampuan, Pemahaman Konsep.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the ability to understand the concept of absolute value equations and inequalities in class X IPS students at SMAN 13 Padang. Analyze students' conceptual understanding abilities in this study, can be seen from four indicators, namely: (1) rewriting a concept; (2) presenting concepts in the form of mathematical representations; (3) using, utilizing, and selecting certain procedures or operations; (4) apply concepts or algorithms in problem-solving. The question in this study is how is the ability to understand the concept of absolute value equality and inequality in class X IPS students at SMAN 13 Padang. The method in this research is a qualitative method with a descriptive research type. The subjects in this study were 33 class X IPS 1 students at SMAN 13 Padang who were selected by purposive sampling. From the results of the research conducted, the ability to understand students' mathematical concepts as an indicator of the ability to understand mathematical concepts, especially in rewriting a concept and presenting concepts in the form of mathematical representations, is very good. On indicators of the ability to understand concepts in using, utilizing, and selecting certain procedures or operations and applying algorithms in problem-solving with the sufficient category. From the research results obtained, it is suggested that teachers can provide exercises to improve students' ability to understand mathematical concepts.

Keywords : Analysis, Level of Ability, Concept Understanding

PENDAHULUAN

Matematika merupakan bidang ilmu yang memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan bahwa matematika merupakan ilmu dasar bagi pengembangan ilmu yang lain. Oleh karena itu, matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan seluruh jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar, agar peserta didik mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerjasama serta memecahkan masalah baik dalam bidang pengetahuan maupun kehidupan sehari-hari. Mengingat begitu pentingnya peranan matematika, maka diperlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Indonesia.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 adalah memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah. Jika pemahaman konsep matematika peserta didik masih rendah maka tujuan pembelajaran belum bisa dicapai secara maksimal. Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika, diharapkan peserta didik mampu memahami konsep matematika dengan baik. Jika pemahaman konsep matematika peserta didik masih rendah maka tujuan pembelajaran belum bisa dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada waktu kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus – 3 November 2021 di kelas

X IPS SMAN 13 Padang, didapatkan bahwa peserta didik masih kurang dalam memahami konsep matematika karena masih banyaknya peserta didik yang kurang fokus dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi peserta didik, banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran baik saat pembelajaran daring maupun luring. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengerti saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Tetapi, jika disuruh mengerjakan soal lain dengan konsep yang sama peserta didik masih kesulitan dalam mengerjakannya.

Dari observasi yang telah peneliti lakukan, peserta didik sering kali salah dan tidak menggunakan konsep saat mengerjakan soal pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak. Pada materi ini peneliti sudah menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara menyelesaikan soal Persamaan dan pertidaksamaan Nilai Mutlak sesuai dengan konsep. Namun setelah diberikan soal kepada peserta didik, peserta didik tidak menyelesaikan soal sesuai dengan konsep yang telah diajarkan.

Menurut Imran, dkk (2018: 55) belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi belajar yang diberikan Subanji (2013: 48) menyatakan belajar merupakan proses memperoleh informasi yang diwujudkan dalam proses mengonstruksi informasi menjadi skema-skema pengetahuan yang ada dalam kognitif peserta didik.

Setiawan (2017: 21) mengartikan pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik.

Imran dkk (2018: 59) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Syafri (2016:10) menyatakan bahwa Pembelajaran matematika adalah proses komunikasi fungsional antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir agar peserta didik memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan matematis yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan yang selalu berkembang.

Pendapat yang lain Syafri (2016:9) pembelajaran matematika bagi para peserta didik merupakan perubahan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika itu adalah suatu proses belajar atau proses interaksi antara guru dan peserta didik yang melibatkan pengembangan pola berpikir peserta didik dalam memahami atau memecahkan masalah. Oleh sebab itu, diperlukan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat sehingga suasana proses pembelajaran dikelas menjadi lebih kondusif lagi.

istilah pemahaman diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik untuk dapat mengerti yang telah diajarkan oleh guru.

Menurut Susanto (2015) pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif. Pengertian pemahaman konsep menurut

Susanto (2015) menyatakan bahwa konsep adalah suatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Pendapat lain Kartika (2018:778) konsep merupakan suatu kajian proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan serta menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan contoh, gambaran, serta penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep adalah suatu kemampuan yang dapat merumuskan strategi penyelesaian, menggunakan symbol untuk mempresentasikan konsep, dan mengubah suatu bentuk ke bentuk lain.

Beberapa indikator dari kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik menurut para ahli. Shadiq (2009:13) menyatakan bahwa indikator kemampuan pemahaman konsep matematis sebagai berikut: (1) Menyatakan kembali sebuah konsep;

(2) Mengelompokkan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya; (3) Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep; (4) Menyampaikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; (5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep; (6) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

Peraturan Dirjen Diknasmen Depdiknas Nomor 506/C/Kep/PP/2004 tanggal 11 November 2004 tentang rapor mengenai indikator kemampuan konsep pemahaman matematika adalah: (1) Menyatakan ulang sebuah konsep; (2) Mengklarifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya; (3) Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep; (4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; (5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep; (6) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu; (7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

Berdasarkan hal tersebut perlu diteliti dan dianalisis lebih lanjut mengenai pemahaman konsep matematika peserta didik terhadap materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan pemahaman konsep persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak pada peserta didik.

Sugiyono (2015: 9) mengatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* (memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh), digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (kualitatif) dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang dikemukakan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2015: 13) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. penelitian yang bersifat deskriptif cenderung menggunakan analisis.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat serta untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan pada bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Adapun permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep matematika peserta didik terhadap materi pelajaran matematika.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2022 di SMAN 13 Padang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IPS sebanyak 31 orang. Subjek penelitian diberikan tes tertulis. Pemahaman konsep peserta didik dianalisis berdasarkan indikator pemahaman konsep Berdasarkan Indikator pemahaman konsep adaptasi kasum (dalam Mawaddah, 2016:79),

dikarenakan soal dalam penelitian ini lebih sederhana maka dari 7 indikator diatas dimodifikasi menjadi 4 indikator, maka peneliti akan menerapkan indikator – indikator pemahaman konsep sebagai berikut: 1) Menulis ulang sebuah konsep, 2) Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis, 3) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, 4) Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.

Analisis data merupakan hal yang penting dalam penelitian karena dengan melakukan analisis data maka didapat hasil dari apa yang telah diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif maka, hasil analisis yang didapat berupa kata-kata yang menggambarkan hasil yang diperoleh.

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan, apakah data diterima atau ditolak. Tes yang digunakan untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematika berupa soal uraian yang terdiri dari 6 soal dari indicator pemahaman konsep. Sebelum dilakukan analisis tes akhir, terlebih dahulu dilakukan penskoran dengan menggunakan rubrik pemahaman konsep.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes tertulis. Analisis hasil tes kemampuan peserta didik tentang kemampuan pemahaman konsep matematika dilakukan dengan cara berikut:

- a) Menghitung persentase pencapaian kemampuan Pemahaman konsep matematika peserta didik pada hasil tes, dapat dihitung dengan:

$$P_i = \frac{Q_i}{r} \times 100\%$$

Keterangan:

P_i = Persentase keterpenuhan indikator pemahaman konsep ke-i

Q_i = Banyak subjek yang memenuhi indikator pemahaman konsep ke-i.

r = Banyak subjek uji coba.

- b) Mengidentifikasi kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik dalam menjawab soal berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika.

Pedoman penilaian tes kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik di kategorikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Penoman Penilaian Tes

Interpretasi (%)	Kategori
85.00 – 100	Sangat Baik
70.00 – 84.00	Baik
55.00 – 69.00	Cukup
40.00 – 54.00	Kurang
< 40.00	Sangat Kurang

Sumber: Kusumah (2010:154)

HASIL DAN PEMBAHASAN

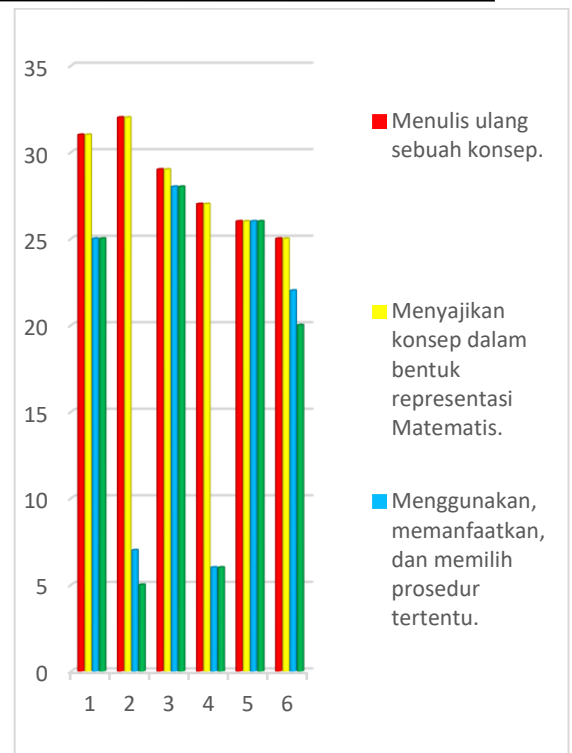
A. HASIL PENELITIAN

Untuk melihat kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik dilihat dari jawaban tes akhir yang diambil saat penelitian tentang materi Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak. Hasil jawaban peserta didik diolah dengan menggunakan rubrik. Dari hasil jawaban peserta didik dilihat kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik pada tiap-tiap indikator. Adapun kriteria ataupun kondisi kemampuan dikatakan memenuhi indikator dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Indikator Pemahaman Konsep Peserta Didik

Indikator kemampuan pemahaman konsep	Identifikasi kemampuan pemahaman konsep
(1) Menulis ulang sebuah konsep	Peserta didik mampu menuliskan ulang konsep persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dengan tepat.
(2) Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis.	Peserta didik mampu menyajikan konsep dalam simbol matematika (peserta didik mampu menuliskan arti tanda mutlak)
(3) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengelompokkan suku-suku sejenis. • Peserta didik mampu menggunakan operasi hitung penjumlahan.
(4) Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.	Peserta didik mampu memahami konsep perkalian persamaan dengan konstanta (menyederhanakan suatu bilangan)

Berikut deskripsi data hasil menyelesaikan soal tes akhir berdasarkan tingkat kemampuan pemahaman konsep persamaan dan pertidaksamaan peserta didik. Persentase hasil jawaban tes akhir peserta didik sesuai dengan indikator soal dapat dilihat sebagai berikut:



Grafik 1.1 Grafik Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik

Berdasarkan rata-rata persentase pencapaian indikator 1, 2, 3, dan 4 dari gambar, terlihat bahwa untuk pencapaian indikator kemampuan pemahaman konsep tertinggi adalah indikator 1 (Menuliskan kembali sebuah konsep) serta indikator 2 (Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis) pada soal nomor 2 sebesar 96.97%. Sedangkan yang terendah adalah indikator 4 (Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah) pada soal nomor 2 sebesar 15.15%.

Berdasarkan deskripsi data, didapatkan bahwa kemampuan pemahaman konsep persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak pada peserta didik dengan masing-masing indikator. Indikator yang dipenuhi oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal adalah indikator 1, 2, 3, dan 4 yaitu

Gambar 1.2 Jawaban Peserta Didik Soal Nomor 2

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa peserta didik mencapai indikator kemampuan pemahaman konsep yang kedua yaitu menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis. Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa peserta didik mampu menyajikan konsep dalam simbol matematika atau dapat dikatakan bahwa peserta didik mampu menuliskan arti dari tanda mutlak pada persamaan $|2x - 3| = x + 1$ dengan menjawab penyelesaian langkah pertama yaitu $2x - 3 = x + 1$ atau $(2x - 3) = x + 1$.

3. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu

Terlihat hanya peserta didik yang mampu menulis ulang sebuah konsep dan menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis lah yang juga mampu dalam menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Persentase kemampuan peserta didik dalam menggunakan, memanfaatkan, atau memilih prosedur atau operasi tertentu untuk soal nomor 1, 3, 5, dan 6 masih terbilang cukup baik yaitu diatas 66.67%.

Hal berbeda terlihat pada soal nomor 2 dan soal nomor 4 dimana data menunjukkan kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu sangat rendah karena hanya mencapai 21.21% dan 18.18%.

Berikut beberapa contoh jawaban peserta didik yang belum mencapai menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu terutama untuk soal nomor nomor 4:

Soal nomor 4: Penyelesaian pertidaksamaan $|x + 4| \leq 6$...

4. $|x + 4| \leq 6$
penyelesaian
 $-6 \leq x + 4 \leq 6$
 $-10 \leq x \leq 10$
HP: $|x + 4| \leq 6$ [$-10 \leq x \leq 10$]

Gambar 1.3 Jawaban Peserta Didik Soal Nomor 4

Berdasarkan jawaban peserta didik pada gambar 1.3 terlihat bahwa peserta didik mampu dalam menuliskan ulang konsep dari pertidaksamaan $|x + 4| \leq 6$ yang ada pada soal dan dapat menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis seperti $-6 \leq x + 4 \leq 6$.

Walaupun peserta didik mampu dalam menuliskan ulang konsep dan mampu menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis, ternyata peserta peserta didik belum mampu menggunakan operasi hitung dalam penyelesaian dengan benar, dalam menjumlahkan $-6 \leq x + 4 \leq 6$ semua ruas dikurangkan dengan angka 4, terlihat peserta didik salah dalam menjumlahkan ruas kanan peserta didik menuliskan $-10 \leq x \leq 10$ seharusnya jawaban yang benar adalah $-10 \leq x \leq 2$.

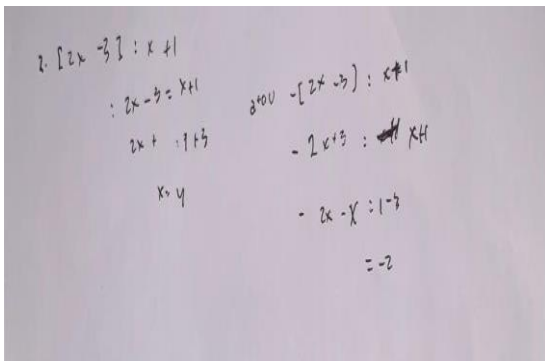
4. Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah

Berdasarkan persentase indikator pemahaman konsep pada grafik 1.1

didapatkan bahwa mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah ini jauh lebih rendah dari pada indikator yang lainnya yaitu di bawah 84.84%. Dari semua soal yang ada, kemampuan peserta didik mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah yang terendah yaitu pada soal nomor 2 hanya mencapai 15.15% dan soal nomor 4 sebesar 18.18%.

Berikut beberapa contoh jawaban peserta didik yang tidak mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah soal nomor 2:

Soal nomor 2: Nilai x yang memenuhi persamaan $|2x - 3| = x + 1$...



Gambar 1.4 Jawaban Peserta Didik Soal Nomor 2

Pada gambar 1.4 terlihat bahwa peserta didik mampu menuliskan tentang konsep persamaan $|2x - 3| = x + 1$ dan peserta didik dapat menyajikan konsep nilai mutlak dalam representasi matematis yaitu $2x - 3 = x + 1$ atau $-(2x - 3) = x + 1$. Dapat mengelompokkan suku-suku sejenis $2x + 1 = 1 + 3$ atau $-2x - x = 1 - 3$.

Berdasarkan jawaban peserta didik sudah mampu memenuhi ketiga indikator pemahaman konsep, tetapi

peserta didik tidak dapat menggunakan operasi hitung dengan benar, terlihat pada ruas kanan tidak dapat menjumlahkan $-2x$ dengan $-x$. Pada langkah penyelesaian keempat dari penyelesaian $-2x - x = 1 - 3$ peserta didik hanya menuliskan -2 , seharusnya peserta didik menuliskan jawabannya dengan $-3x = -2$, sehingga mendapatkan hasil akhir $x = \frac{2}{3}$. Terlihat dari jawabannya peserta didik tidak dapat menentukan nilai x yang memenuhi dari persamaan $|2x - 3| = x + 1$.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan data sesuai dengan jawaban peserta didik, diketahui bahwa peserta didik memiliki keunikan yang berbeda-beda. Setiap jawaban yang diberikan peserta didik merupakan hasil dari proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Jawaban yang diberikan oleh masing-masing peserta didik merupakan salah satu sifat khas belajar. Peserta didik yang tidak memahami indikator pemahaman konsep pada dasarnya peserta didik tidak memahami persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak sehingga peserta didik salah dalam memahami soal.

Berdasarkan hasil data diperoleh persentase rata-rata peserta didik terhadap kemampuan pemahaman konsep yaitu 85,86% dengan kategori sangat baik. Kemampuan peserta didik dalam menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis yaitu 85,86% dengan kategori sangat baik. Kemampuan peserta didik dalam menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu yaitu 57,58% dengan kategori cukup,

dan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan objek atau algoritma dalam pemecahan masalah yaitu 55,55% dengan kategori cukup. Kemampuan pemahaman konsep terendah terdapat pada indikator mengaplikasikan objek atau algoritma dalam pemecahan masalah yang disebabkan karena peserta didik yang tidak mampu memahami konsep perkalian persamaan dengan konstanta.

Presentasi yang paling tinggi pada peserta didik adalah pemahaman pada indikator 1 (menulis kembali sebuah konsep) dan indikator 2 (menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis). Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang dapat yang dapat menuliskan kembali sebuah konsep dan dapat menuliskan arti dari tanda mutlak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kemampuan pemahaman konsep persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak pada peserta didik kelas X IPS SMAN 13 Padang, dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata peserta didik terhadap kemampuan pemahaman konsep yaitu 85,86% dengan kategori sangat baik. Kemampuan peserta didik dalam menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis yaitu 85,86% dengan kategori sangat baik. Kemampuan peserta didik dalam menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu yaitu 57,58% dengan kategori cukup, dan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan objek atau algoritma dalam pemecahan masalah yaitu 55,55% dengan kategori cukup.

Presentasi yang paling tinggi pada peserta didik adalah pemahaman pada indikator 1 (menulis kembali sebuah konsep) dan indikator 2 (menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis) dan Kemampuan pemahaman konsep terendah terdapat pada indikator mengaplikasikan objek atau algoritma dalam pemecahan masalah yang disebabkan karena peserta didik yang tidak mampu memahami konsep perkalian persamaan dengan konstanta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah terutama guru mengenai kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini guru dapat memberikan latihan-latihan dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Peraturan Dirjen Diknasmen No. 506/C/PP/2004 Tanggal 11 November 2004 Tntang penilaian Perkembangan Perkembangan Anak Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Depdiknas
- Imran, Y. dkk. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Penerbit: sekretariat Pengurus PGRI Provinsi Sumatra Barat.
- Kartika, Yuni. 2018. *Analisis kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII SMP Pada Materi Bentuk Aljabar*. Jurnal Pendidikan Tanbusai. Vol: 2 No: 4. Diakses: <https://jptam.org/index.php/jptm/article/view/25>

- Kusumah, W. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Mawaddah, S., & Mariyanti, R. 2016. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)*. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 4 No. 1 Hlm 76-85*.
- Setiawan M.A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Subanji. 2013. *Pembelajaran Matematika Kreatif dan Inovatif*. Penerbit: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Syafri, F.S. 2016. *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*. Yogyakarta: Matematika.